

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) Pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang senantiasa mempunyai untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat dikatakan bahwa individu mempunyai ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Menurut Papalia, dkk (2008), Masa remaja dimulai dengan usia 11 atau 12 tahun sampai usia dua puluhan atau masa remaja akhir, dan pada masa tersebut terjadi banyak perubahan besar dalam diri individu. Menurut Hurlock (1980) masa remaja berlangsung dari usia 13 tahun sampai 16 tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja mulai dari usia 16 hingga 18 tahun, bisa disebut usia tersebut matang secara hukum. Dengan begitu masa akhir remaja sangatlah singkat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa masa remaja berlangsung antara usia 12-18 tahun dengan melalui proses pertumbuhan sesudah meninggalkan masa anak-anak menuju masa kedewasaan, namun belum mencapai kematangan jiwa. Secara Psikologis, masa remaja merupakan usia dimana seseorang mulai berintegrasi dengan lingkungan masyarakat dewasa, dimana saat usia ini anak tidak lagi berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua darinya namun ada pada tingkatan yang sama. Sedangkan menurut Monks, dkk (1999) masa remaja berkisar dari usia 12 hingga 21 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik. Senada dengan hal tersebut Hurlock (1999: 210) mengungkapkan bahwa masa remaja erat hubungannya dengan masalah nilai-nilai yang selaras dengan dunia orang dewasa yang akan dimasuki adalah tugas mengembangkan sikap sosial yang bertanggung jawab. Salah satu dari keterampilan sosial yang perlu dikembangkan adalah keterampilan prososial.

Dayakisni (2009: 176) menyimpulkan sikap prososial adalah segala bentuk sikap yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Sikap prososial merupakan bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela atas inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak luar yang dilakukan semata-mata hanya untuk membantu dan menolong orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan.

Adapun Faktor-faktor dimensi keterampilan prososial menurut Mussen (2012:18) adalah factor situasional, factor kondisi lingkungan, dan factor tekanan waktu. Pentingnya peningkatan perilaku prososial pada siswa adalah agar siswa mempunyai keterampilan social sehingga dapat hidup sukses dalam bermasyarakat. Siswa yang mempunyai sikap saling peduli, biasanya akan tumbuh menjadi seorang dewasa yang tidak anti sosial. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan juli dengan Guru BK disekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jembrana tempat peneliti melakukan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan prososial siswa dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih kurangnya empati siswa terhadap kesulitan orang lain, misalnya ketika melihat salah satu temannya yang jatuh di depan umum, bukannya menolong tetapi menjadi bahan tertawaan bagi mereka, seringkali juga siswa mau menolong temannya hanya ingin mendapatkan pujian atau ingin diterima dalam kelompok tersebut. Dan setelah sebariskan kuesioner tentang keterampilan prososial diperoleh rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas sebesar 118,80 dan 125,72. Dari rata-rata tersebut diketahui terjadi peningkatan sebesar 6,92.

Layanan bimbingan kelompok merupakan media dalam membimbing individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Amin (2005:4) “bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan, dan bantuan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan”. Menurut Juntika (2005:17) bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Sedangkan menurut Tohirin (2013:164) “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok

harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Kesimpulan dari pendapat diatas bimbingan kelompok merupakan suatu cara pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk mencegah berkembangnya masalah yang ada pada diri konseli (siswa) yang membahas berbagai informasi dan hal-hal yang berguna untuk memperbaiki dan pemahaman diri dan mendapat pemecahan dari masalah individu.

Prayitno (2004 : 2) menjelaskan tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak afektif bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan keterampilan prososial siswa.

Hamdani (2011:268) menyatakan bahwa metode sosiodrama merupakan suatu metode mengajar siswa untuk mendramatisasi kancingkahlaku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan social antar manusia. Melalui teknik sosiodrama, siswa akan belajar melakukan komunikasi efektif dengan orang lain dalam bentuk kegiatan memainkan sebuah peran. Menurut Ahmad Munjin Nasihdkk (2013:80) tujuan metode sosiodrama yaitu, Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, Agar dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, Agar dapat belajar bagaimana mengambil keputusan secara spontan dalam situasi kelompok dan untuk merangsang kelas agar berfikir dan memecahkan masalah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan juli dengan Guru BK disekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jembrana tempat peneliti melakukan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok sudah pernah dilakukan oleh guru BK namun peneliti ingin memfokuskan pada bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama karna teknik sosiodrama belum pernah dicoba oleh guru BK Madrasah Aliyah Negeri 1 Jembrana dan peneliti memberikan panduan berupa buku yang terdapat 3 bagian yaitu bagian 1 teori terkait, bagian 2 petunjuk umum dan bagian 3 petunjuk khusus. Produk buku panduan yang telah dikembangkan ini kemudian diuji oleh 5 pakar ahli dalam bidang bimbingan dan

konseling. Rancang bangun dari buku panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan prososial siswa yaitu terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, bagian 1, definisi konsep dasar bimbingan kelompok, teknik sosiodrama, bagian 2, penggunaan buku panduan, tujuan pelaksanaan layanan, pengguna dan fasilitator, metode pelaksanaan, tempat dan waktu, bagian 3, bimbingan kelompok teknik sosiodrama, prosedur pra bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan prososial, prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan prososial, prosedur pasca bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan prososial, dan lampiran. Berdasarkan hasil validitas ahli/pakar yang telah dilaksanakan, menunjukkan hasil bahwa buku panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan prososial siswa yang memiliki nilai indeks validitas isi (CVI) sebesar 1 dengan kategori sangat sesuai.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah “Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Membantu Meningkatkan Keterampilan Prososial Siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pengetahuan terhadap bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan keterampilan prososial siswa.
2. Belum diketahuinya validitas isi panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan prososial siswa.
3. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak menerapkan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan prososial siswa.
4. Kurangnya pengetahuan terhadap efektivitas panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan prososial siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dilihat berdasarkan identifikasi masalah di atas, mengingat beberapa kendala seperti, keterbatasan waktu, biaya, sarana prasarana, dan kemampuan peneliti. Peneliti melakukan pembatasan penelitian yang akan dilakukan dengan teliti, cermat, dan lebih mendalam. Sehingga peneliti memfokuskan pada prototype panduan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, menguji validitas konten panduan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, penerimaan siswa terhadap panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dan menguji efektivitas implementasi panduan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang serta identifikasi permasalahan di atas, sehingga rumusan masalah yang dapat di ambil ialah:

1. Bagaimana prototype panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk membantu meningkatkan keterampilan prososial siswa?
2. Bagaimana validitas isi panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk membantu meningkatkan keterampilan prososial siswa?
3. Bagaimana keberterimaan panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk membantu meningkatkan keterampilan prososial siswa?
4. Bagaimana eektivitas implementasi panduan bimbingan kelompok teknik untuk membantu meningkatkan keterampilan prososial siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pengembangan ini yang ingin di capai yaitu:

1. Untuk mengetahui prototype panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk membantu meningkatkan keterampilan prososial siswa.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan validitas isi panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk membantu meningkatkan keterampilan prososial siswa.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan keberterimaan panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk membantu meningkatkan keterampilan prososial siswa.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan eektivitas implementasi panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk membantu meningkatkan keterampilan prososial siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan pendidikan baik manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai landasan dan menambah wawasan dalam penerapan model pembelajaran, dan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan prososial pada siswa di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan dan menambah masukan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Bagi siswa

Dalam penelitian ini siswa dapat menyalurkan terkait masalah kesulitan bersosialnya dan menyampaikan kebutuhan sosialnya kepada guru bimbingan dan konseling disekolah lebih praktis dan efisien.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan memberikan bantuan bagi para tenaga pendidikan atau guru di dalam upaya mengatasi perilaku prososial pada siswa di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk nantinya terjun kedalam dunia pendidikan dan menambah pengetahuan terkait dengan penerapan model pembelajaran.

1.7 Produk penelitian

Produk penelitian ini adalah buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan prososial siswa. Tujuan dibuatnya buku panduan ini adalah membantu guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di sekolah terutama pada siswa yang kurang memahami keterampilan prososial. Buku panduan ini menyajikan penjelasan terkait

keterampilan prososial, teknik sosiodrama yang dapat diaplikasikan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Buku panduan ini membahas terkait bimbingan kelompok, indikator-indikator keterampilan prososial, dan teknik sosiodrama.

